

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KORBAN GEMPA BUMI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN KELOR DESA JERINGO, KECAMATAN GUNUNG SARI, KABUPATEN LOMBOK BARAT

*Alvi Kusuma W, Baiq Leny Nopitasari, Nurul Qiyaam, Cyntiya Rahmawati, Baiq Nurbaety

Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding author: Alvi Kusuma W
E-mail : alvikusuma99@gmail.com

Diterima 12 April 2019, Disetujui 20 Mei 2019

ABSTRAK

Desa Jeringo merupakan salah satu daerah di Lombok Barat yang paling parah terdampak gempa bumi 5 Agustus 2018 lalu. Sekitar 80% tempat tinggal, sarana peribadahan dan sarana pendidikan hancur oleh guncangan gempa berkekuatan 7 SR tersebut. Gempa bumi juga berdampak terhadap melemahnya perekonomian masyarakat Desa Jeringo diberbagai dimensi.

Mayoritas masyarakat Desa Jeringo bermatapencaharian sebagai petani dan peternak dimana produk pertanian yang melimpah di desa jeringo adalah daun kelor. Selama ini komoditas tersebut hanya dimanfaatkan sebagai hasil bumi yang dijual dalam kondisi segar oleh masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat agar mampu secara mandiri memanfaatkan potensi daerahnya salah satunya dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai ekonomi kreatif berupa pelatihan pembuatan sabun daun kelor.

Kata kunci: Desa Jeringo, ekonomi kreatif, sabun kelor

ABSTRACT

Jeringo is one of the village in West Lombok that was most severely affected by the earthquake. About 80% of dwellings, religious facilities and educational facilities were destroyed by the 7-magnitude earthquake. The earthquake also affected the economy of Jeringo Village in various dimensions.

*The majority of Jeringo villagers work as farmers and ranchers. The abundant agricultural products in Jeringo are Moringa (*Moringa oleifera*). This commodity has only been used as agricultural products which are sold in the same conditions by the local community. The effort to empower the villagers to be able to independently utilize their regional potential with knowledge and skills regarding the creative economy in the form of training in making Moringa soap.*

Keywords: *Jeringo, creative economy, Moringa soap.*

PENDAHULUAN

Desa Jeringo, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah di Lombok Barat yang paling parah terdampak gempa bumi 5 Agustus 2018 lalu. Sekitar 80% tempat tinggal, sarana peribadahan dan sarana pendidikan hancur oleh guncangan gempa berkekuatan 7 SR tersebut. Masyarakat sekitar Desa Jeringo terpaksa menempati tenda pengungsian dengan segala ketebatasan yang ada. Selain itu, gempa bumi juga berdampak terhadap melemahnya perekonomian masyarakat Desa Jeringo yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan peternak.

Sekitar 2000 penduduk Desa Jeriongo bekerja sebagai buruh tani, 700 penduduk bermatapencaharian sebagai peternak, sisanya bermatapencaharian sebagai pengrajin dan karyawan. Mata pencaharian tersebut sangat

bergantung pada cuaca serta iklim. Dengan adanya keterbatasan sarana akibat gempa, maka banyak penduduk Desa Jeringo yang merasa kesulitan mencari penghasilan dengan mata pencaharian yang mereka jalani selama ini. Selain itu, penduduk Desa Jeringo membutuhkan pemasukan tambahan untuk memperbaiki kondisi kehidupan salah satunya tempat tinggal tetap.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia. Konsep ini dapat digunakan sebagai alat pengembangan ekonomi termasuk di daerah terdampak gempa dengan berbasis komoditas lokal. Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu komoditas lokal Desa Jeringo. Selama ini pemanfaatan daun kelor beserta buahnya hanya sebatas bahan pangan saja. Pemanfaatan kelor

belum mengarah pada upaya pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.

Kelor merupakan salah satu tanaman yang multiguna. Hampir semua bagian tanaman ini dapat dijadikan sumber makanan. Kelor disebut sebagai "*The miracle tree*" atau pohon ajaib karena terbukti secara ilmiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat yang kandungannya di luar kandungan tanaman pada umumnya. Daun kelor diketahui mengandung 90 jenis nutrisi berupa senyawa aktif, vitamin esensial, mineral, asam amino, dsb (Torifah, dkk., 2014). Selain untuk kesehatan tubuh, kandungan senyawa aktif terutama vitamin E dan C pada daun kelor dapat dimanfaatkan untuk merawat kecantikan kulit.

Dewasa ini berbagai macam produk kecantikan kulit mengarah pada pemanfaatan bahan alam dengan adanya paradigma "*back to nature*" yang dianggap lebih aman digunakan. Sabun merupakan salah satu kelompok kosmetik yang bermanfaat sebagai pembersih dan perawat kulit. Sabun banyak digunakan di berbagai kalangan, dari kalangan menengah ke bawah hingga kalangan menengah ke atas sehingga kebutuhan akan sabun sangat tinggi.

Dari latar belakang tersebut, proposal ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun berbasis komoditas lokal desa Jeringo yakni daun Kelor. Kedepannya diharapkan mitra mampu membuat dan memasarkan hasil produksinya sebagai salah satu alat pengembang perekonomian Desa Jeringo.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Jeringo, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Pelatihan pembuatan sabun kelor dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Bahan yang digunakan antara lain daun kelor, Asam stearat, asam sitrat, VCO, minyak jarak, gula pasir, Natrium hidroksida, gliserin, etanol 96%. Alat-alat yang digunakan adalah Cawan, gelas ukur, blender, timbangan, pengaduk, kompor, panci, cetakan. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Intoduksi

Pada tahap ini dilakukan pengenalan mengenai pentingnya pelatihan pembuatan sabun kelor sebagai salah satu alat pengembangan ekonomi kreatif.

b. Tahap Induksi

Menyampaikan informasi mengenai manfaat daun kelor dan perannya sebagai zat aktif alami pada sediaan sabun serta menyampaikan informasi terkait cara pembuatan sabun kelor.

c. Praktik dan Evaluasi

Melaksanakan pendampingan praktik pembuatan sabun kelor beserta cara

pengemasannya serta mengevaluasi hasil praktik yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dihadiri oleh sekitar 72 warga Desa Jeringo Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat (Lampiran 1). Warga yang mendatangi kegiatan ini terdiri dari anak-anak hingga lansia yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga baik yang sedang dalam masa kehamilan maupun tidak sedang dalam masa kehamilan.

Kegiatan diawali dengan registrasi dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC dilanjutkan dengan sambutan dari ketua panitia kegiatan pengabdian masyarakat yakni Ibu Nurul Qiyaam, M.Farm., Klin Apt. Dalam pelaksanaan ini, tim pengabdian masyarakat juga dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Mataram.

Setelah pembukaan dan sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni pelatihan pembuatan sabun kelor, bahan-bahan dan alat sudah disiapkan terlebih dahulu agar tidak memakan banyak waktu pada penyiapannya. Pelatihan pembuatan sabun kelor dipandu oleh Ibu Alvi Kusuma Wardani, M.Farm., Apt. Ibu Baiq Nurbaety, M.Farm., Apt dan Cyntiya Rahmawati M.K.M., Apt. Pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai tujuan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian juga menjelaskan tentang manfaat daun kelor terhadap kulit serta pemanfaatannya sebagai sabun. Sabun yang diproduksi bias digunakan sendiri maupun dipasarkan. Peserta pelatihan terdiri dari ibu rumah tangga yang sebagian besar adalah anggota PKK. Para ibu tertarik dengan pembuatan sabun kelor yang bahan-bahannya mudah dijumpai di sekitar mereka. Warga antusias mencatat komposisi bahannya sembari mendengarkan dengan seksama instruksi pembuatannya. Ibu-ibu juga akan mengaplikasikan pembuatan sabun kelor kepada anggota PKK lainnya agar selanjutnya mampu membuat produk sabun herbal skala rumah tangga.



Gambar 1 Pelatihan Pembuatan Sabun Kelor oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Warga Desa Jeringo mengutarakan beberapa pertanyaan seputar metode pembuatan sabun dan cara memasarkannya. Warga desa Jeringo sangat antusias dengan adanya pelatihan pembuatan sabun. Kedepannya warga desa Jeringo akan mempraktikannya pada pelatihan-pelatihan PKK.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama sehari ini mendapat sambutan yang baik bagi warga Desa Jeringo. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya warga yang mendatangi kantor Kelurahan Desa Jeringo. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa tersebut. Diharapkan kedepannya tim pengabdian mampu melaksanakan kegiatan yang sama di desa-desa lainnya mengingat dampak yang sangat baik dari kegiatan ini baik untuk warga desa maupun bagi tim pengabdian sendiri.

Demikian laporan pengabdian ini disusun untuk menjadi bahan pijakan dalam meningkatkan potensi warga Desa Jeringo. Disadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Melalui tulisan ini, kami mengharap masukan demi perbaikan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Torifah, S.S., Abidjulu J., dan Wehantouw F. (2014). Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Jurnal Ilmiah Farmasi. Volume 3. Manado: Fakultas MIPA UNSRAT. Halaman 38.
- Wasitaatmadja, 1997, Penuntun Kosmetik Medik, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anthony, Wilbraham, C., dan Michael, B, Matta. (1992). Pengantar Kimia Organik dan Hayati. Bandung; penerbit ITB.
- Ketaren, 1996, *Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Duke, J.A., 2001. *Moringa oleifera* Lam. (Moringaceae). In: Duke, J.A. (Ed.), *Handbook of Nuts*. CRC Press, Boca Raton, FL, USA, pp. 214–217
- Tilong AD. 2012. Ternyata, Kelor Penakluk Diabetes. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hariana A. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2. Depok: Penebar Swadaya
- Misra, A., Srivastava, S., & Srivastava, M. (2014). Evaluation of anti diarrheal potential of *Moringa oleifera* (Lam.) leaves. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 2(5), 43-46.
- Simbolan JM, M Simbolan, N Katharina. 2007. Cegah Malnutrisi dengan Kelor. Yogyakarta: Kanisius.
- Verma, A.R., Vijayakumar, M., Mathela, C.S., Rao, C.V., 2009. In vitro and in vivo antioxidant properties of different fractions of *Moringa oleifera* leaves. *Food Chem. Toxicol.* 47, 2196–2201.
- Foid N, Makkar HPS & Becker. 2007. The Potential Of *Moringa Oleifera* for Agricultural and Industrial Uses. Mesir: Dar Es Salaam.
- Mahmood KT, Tahira Mugal, Ikram UI Haq. 2011. *Moringa oleifera*: a natural gift-A review. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research* 2 (11): 775-781.
- Das, A. K., Rajkumar, V., Verma, A. K., & Swarup, D. (2012). *Moringa oleifera* leaves extract: A natural antioxidant for retarding lipid peroxidation in cooked goat meat patties. *International Journal of Food Science and Technology*, 47, 585–591.
- Anwar, F., & Rashid, U. (2007a). Physicochemical characteristics of *Moringa oleifera* seeds and seed oil from a wild provenance of Pakistan. *Pakistan Journal Botany*, 39(5), 1443–1453.
- Shah. M. A., Bosco, S. J. D., & Mir, S. A. (2015). Effect of *Moringa oleifera* leaf extract on

- the physicochemical packaged raw beef. *Food Packaging and Shelf Life*, 3, 31–38.
- Muthukumar, M., Naveena, B. M., Vaithyanathan, S., Sen, A. R., & Sureshkumar, K. (2012). Effect of incorporation of Moringa oleifera leaves extract on quality of ground pork patties. *Journal of Food Science and Technology* <http://dx.doi.org/10.1007/s13197-012-0831-8>.
- Toma, A., & Deyno, S. (2014). Phytochemistry and pharmacological activities of Moringa oleifera. *International Journal of Pharmacognosy*, 1, 222-231.